



Strategi Penyuluhan Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa di Era Digital

**Nevi Laila Khasanah^{1*}, Indah Winarni² Muhamad Akip³, Hecksa Manora⁴,
Rahmat Hidayat⁵**

*nevilailakhasanah@gmail.com, nengindahwinarni@gmail.com,
muhammdaakip@gmail.com, mhecksa@gmail.com, rahmatkoi32@gmail.com*
¹²³⁴⁵STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

Article History

Received: 08-05-2026
Revised : 18-06-2026
Accepted: 22-07-2026

Keywords:

*Islamic Counseling;
Entrepreneurial Spirit;
Students; Digital Age;
Sharia Entrepreneurship;*

***Corresponding Author:**

Name: Nevi Laila Khasanah
email:
nevilailakhasanah@gmail.com
Phone/WA:
0895337329780

Abstract

The development of digital technology has significantly influenced students' lifestyles, including in the field of entrepreneurship. However, the low interest in entrepreneurship, weak entrepreneurial mentality, and lack of integration of spiritual values in digital business practices remain major challenges among university students. This study aims to analyze Islamic counseling strategies in fostering students' entrepreneurial spirit in the digital era and to identify the implementation of Islamic values in shaping students' entrepreneurial character. This research employed a qualitative method with a descriptive approach through library research and documentation techniques. The data sources were obtained from scientific journal articles, books, and various relevant references published within the last five years. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Islamic counseling strategies can be implemented through the utilization of digital media, spiritual entrepreneurship approaches, sharia entrepreneurship training, and sustainable business mentoring for students. These strategies are considered effective in developing students' entrepreneurial character that is creative, innovative, independent, trustworthy, and adaptive to

Kata Kunci:

Penyuluhan Islam;
Jiwa Wirausaha;
Mahasiswa; Era
Digital;
Entrepreneurship
Syariah;

digital technological developments. Islamic counseling also functions as a means of empowering students' economic potential based on Islamic values in the era of digital transformation.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap pola kehidupan mahasiswa, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Namun, rendahnya minat berwirausaha, lemahnya mental entrepreneurship, serta kurangnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam praktik bisnis digital masih menjadi tantangan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyuluhan Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa di era digital serta mengidentifikasi implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter entrepreneur mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan berbagai referensi relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyuluhan Islam dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital, pendekatan spiritual entrepreneurship, pelatihan kewirausahaan syariah, dan pendampingan usaha mahasiswa secara berkelanjutan. Strategi tersebut dinilai efektif dalam membangun karakter entrepreneur mahasiswa yang kreatif, inovatif, mandiri, amanah, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Penyuluhan Islam juga berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi mahasiswa berbasis nilai-nilai Islam di era transformasi digital.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, dakwah, komunikasi, dan ekonomi. Transformasi digital membuka peluang baru bagi generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian ekonomi melalui aktivitas kewirausahaan berbasis digital. Media sosial, marketplace, serta berbagai platform bisnis online memberikan kemudahan bagi mahasiswa

untuk membangun usaha secara mandiri dengan modal yang relatif kecil. Namun, di tengah perkembangan tersebut, muncul berbagai persoalan seperti rendahnya minat berwirausaha, budaya konsumtif, ketergantungan terhadap pekerjaan formal, serta lemahnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam praktik bisnis digital. Kondisi tersebut menjadi kegelisahan akademik yang penting dikaji dalam perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam karena mahasiswa sebagai generasi intelektual dituntut tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga jiwa mandiri dan karakter Islami dalam menghadapi tantangan era digital.

Dalam perspektif sejarah Islam, aktivitas kewirausahaan dan dakwah memiliki keterkaitan yang erat. Rasulullah Saw. dikenal sebagai seorang pedagang yang menjalankan aktivitas perdagangan dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Aktivitas perdagangan yang dilakukan Rasulullah Saw. tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter dan keteladanan dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian pula para sahabat Nabi Saw. banyak yang memiliki kemampuan dalam bidang perdagangan dan pengelolaan ekonomi, namun tetap menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dan dakwah bukanlah dua hal yang terpisah, melainkan dapat saling menopang dalam membangun kehidupan masyarakat yang mandiri, beretika, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Keterkaitan antara kewirausahaan dan dakwah tersebut menjadi relevan untuk dikembangkan dalam konteks Bimbingan dan Penyuluhan Islam di era digital. Jiwa kewirausahaan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk pribadi yang mandiri, kreatif, amanah, dan bertanggung jawab secara sosial. Sementara itu, penyuluhan Islam berperan dalam memberikan pembinaan, motivasi, dan penguatan nilai spiritual agar aktivitas kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memiliki dimensi ibadah dan kebermanfaatan bagi sesama. Dengan demikian, keteladanan Rasulullah Saw. dan para sahabat dalam mengintegrasikan aktivitas ekonomi dengan nilai-nilai dakwah dapat menjadi landasan penting dalam membangun jiwa wirausaha mahasiswa yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam di tengah perkembangan era digital.

Fenomena rendahnya jiwa entrepreneurship di kalangan mahasiswa masih menjadi persoalan yang cukup serius di Indonesia. Sebagian besar

mahasiswa masih memiliki orientasi sebagai pencari kerja dibandingkan pencipta lapangan kerja. Padahal, perkembangan ekonomi digital menuntut generasi muda untuk lebih kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Dalam konteks ini, penyuluhan Islam memiliki posisi strategis sebagai media pembinaan mental, spiritual, dan sosial dalam membentuk karakter entrepreneur Muslim yang beretika, amanah, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Penyuluhan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan pengembangan potensi diri mahasiswa (Fauzi, 2023).

Kajian mengenai strategi dakwah dan penyuluhan Islam di era digital telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Fauzi (2023) menjelaskan bahwa strategi dakwah digital mampu meningkatkan pemahaman agama masyarakat melalui pemanfaatan media internet dan media sosial. Akan tetapi, penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas dakwah digital secara umum dan belum mengkaji kaitannya dengan pembentukan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Selanjutnya, Latifah (2023) menyatakan bahwa media sosial memiliki efektivitas tinggi sebagai media dakwah Islam karena mampu menjangkau generasi muda secara lebih luas dan interaktif. Namun demikian, penelitian tersebut belum membahas integrasi penyuluhan Islam dalam pengembangan karakter entrepreneur mahasiswa di era digital.

Dalam bidang kewirausahaan syariah, penelitian Qalbia dan Saputra (2024) menjelaskan bahwa transformasi digital memberikan peluang besar bagi pengembangan kewirausahaan syariah melalui e-commerce, fintech syariah, dan pemasaran digital berbasis nilai Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dapat menjadi sarana penguatan ekonomi umat. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek ekonomi syariah dan belum mengkaji strategi penyuluhan Islam dalam membentuk mental entrepreneurship mahasiswa.

Mutmainnah, Harbiah, Risma, dan Abdullah (2025) juga menjelaskan bahwa entrepreneurship syariah di era platform digital membutuhkan kemampuan adaptasi teknologi dan literasi digital syariah bagi pelaku usaha Muslim. Penelitian tersebut menekankan pentingnya kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi digital. Akan tetapi, penelitian tersebut belum menyoroti aspek pembinaan mental dan spiritual mahasiswa melalui pendekatan penyuluhan Islam.

Rahman, Rindwianto, dan Sari (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan Islami dapat menjadi solusi dalam mengurangi pengangguran generasi muda melalui pembentukan karakter kreatif, inovatif, dan mandiri berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini memiliki relevansi terhadap pengembangan jiwa entrepreneurship mahasiswa, namun masih berfokus pada pendidikan kewirausahaan secara umum dan belum mengintegrasikan strategi penyuluhan Islam secara spesifik. Selain itu, penelitian Puspita, Rinaldo, Gunardi, dan Ratna (2023) menjelaskan bahwa edukasi investasi syariah berbasis digital mampu meningkatkan literasi ekonomi mahasiswa pelaku UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi digital berbasis syariah. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek literasi investasi dibandingkan pembentukan mental entrepreneur melalui penyuluhan Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dipahami bahwa kajian mengenai dakwah digital, penyuluhan Islam, dan kewirausahaan syariah telah berkembang cukup pesat. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian sebelumnya. Pertama, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada strategi dakwah digital secara umum tanpa mengaitkannya dengan pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Kedua, penelitian mengenai kewirausahaan syariah cenderung menitikberatkan pada aspek ekonomi dan teknologi, sedangkan dimensi pembinaan mental, spiritual, dan karakter entrepreneur melalui pendekatan penyuluhan Islam masih belum banyak dikaji. Ketiga, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan konseptual sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi strategi penyuluhan Islam dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship mahasiswa di era digital.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, artikel ini memiliki posisi kebaruan (state of the art) dengan mengintegrasikan konsep penyuluhan Islam dan pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa dalam konteks transformasi digital. Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana strategi penyuluhan Islam dapat menjadi sarana pembinaan mental entrepreneur mahasiswa melalui pendekatan spiritual, edukatif, motivatif, dan digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang selama ini lebih banyak difokuskan pada

persoalan sosial dan keagamaan menuju kajian pemberdayaan ekonomi umat berbasis digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi penyuluhan Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa di era digital serta mengidentifikasi implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter entrepreneur mahasiswa. Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan mampu menjadi alternatif solusi dalam membangun generasi muda Muslim yang kreatif, mandiri, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan tetap berpegang pada nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas kewirausahaan.

Perkembangan ekonomi digital juga membuka peluang besar bagi pengembangan kewirausahaan syariah di Indonesia. Pertumbuhan marketplace halal, fintech syariah, bisnis fashion Muslim, serta produk halal menunjukkan bahwa masyarakat semakin memiliki kesadaran terhadap pentingnya aktivitas ekonomi berbasis nilai Islam. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peluang besar untuk terlibat dalam pengembangan ekonomi syariah melalui inovasi bisnis digital yang kreatif dan produktif. Namun demikian, peluang tersebut memerlukan dukungan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan agar mahasiswa mampu memahami konsep bisnis syariah secara lebih mendalam. Program bantuan modal usaha, pelatihan digital marketing, pengembangan UMKM berbasis teknologi, dan peningkatan literasi digital menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan usaha mahasiswa. Kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga dakwah dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan generasi muda Muslim yang mandiri secara ekonomi dan mampu bersaing di era digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai strategi penyuluhan Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa di era digital menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya membahas aspek dakwah dan penyuluhan Islam secara teoritis, tetapi juga mengkaji implementasi nilai-nilai spiritual dalam pengembangan karakter entrepreneur mahasiswa. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi generasi muda berbasis teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi dan lembaga dakwah dalam mengembangkan program pembinaan kewirausahaan mahasiswa berbasis nilai-nilai Islam di era transformasi digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi penyuluhan Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa di era digital. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial secara holistik dan kontekstual melalui interpretasi data secara mendalam sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian (Fadli 2021). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena penyuluhan Islam, pengembangan jiwa entrepreneurship mahasiswa, serta implementasi nilai-nilai kewirausahaan Islami di era transformasi digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi ilmiah berupa artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penyuluhan Islam, dakwah digital, dan kewirausahaan syariah. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen ilmiah, artikel digital, serta informasi yang relevan dengan tema penelitian. Penggunaan studi kepustakaan dinilai efektif untuk memperoleh data teoritis dan konseptual terkait penelitian kualitatif dan fenomena sosial yang berkembang di masyarakat (Adlini et al. 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari artikel-artikel jurnal ilmiah yang membahas strategi penyuluhan Islam, transformasi digital, dan pengembangan entrepreneurship mahasiswa yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku, dokumen ilmiah, prosiding seminar, serta referensi lain yang mendukung penelitian. Penggunaan sumber data primer dan sekunder bertujuan untuk memperkuat validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Nurahma dan Hendriani 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, pendapat ahli, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan strategi penyuluhan Islam dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa di era digital. Data yang

telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan pola, konsep, dan strategi penyuluhan Islam yang relevan dengan pengembangan karakter entrepreneur mahasiswa berbasis nilai-nilai Islam.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh mengenai strategi penyuluhan Islam dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship mahasiswa di era digital. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan penelitian (Komala 2021).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan seleksi terhadap berbagai sumber referensi agar data yang digunakan benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Peneliti hanya menggunakan artikel jurnal dan sumber akademik yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penyuluhan Islam, entrepreneurship mahasiswa, dan transformasi digital. Selain itu, peneliti juga memperhatikan kredibilitas sumber data dengan memilih artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah terpercaya dan dapat diakses secara akademik. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga validitas dan kualitas data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilah berbagai informasi yang berkaitan dengan strategi penyuluhan Islam dan pengembangan jiwa entrepreneurship mahasiswa di era digital. Data-data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam.

Tahap kedua adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif secara

sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan pembahasan berdasarkan tema-tema tertentu seperti peran media digital dalam penyuluhan Islam, spiritual entrepreneurship, pelatihan bisnis syariah, dan pendampingan usaha mahasiswa. Penyajian data secara sistematis bertujuan agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi penyuluhan Islam dalam membentuk jiwa entrepreneur mahasiswa di era digital.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fokus penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber data yang telah dikaji secara mendalam. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi dan fenomena yang diteliti. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial dibandingkan pendekatan kuantitatif yang lebih berorientasi pada angka dan statistik (Nurahma dan Hendriani 2021).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Penyuluhan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa wirausaha melalui proses pembinaan mental, spiritual, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pengembangan jiwa wirausaha mahasiswa, penyuluhan Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan sikap mandiri, percaya diri, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter wirausaha karena keberhasilan seseorang dalam menjalankan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kekuatan mental dan karakter yang dimilikinya. Oleh karena itu, penyuluhan Islam dapat berfungsi sebagai proses bimbingan dan pemberdayaan yang membantu mahasiswa mengembangkan potensi dirinya secara utuh, baik dalam aspek spiritual, psikologis, sosial, maupun ekonomi.

Implementasi atau Proses Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, penyuluhan Islam dapat menggunakan pendekatan edukatif, motivatif, konsultatif, dan pendampingan untuk menumbuhkan keberanian mahasiswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan. Melalui proses penyuluhan, mahasiswa diarahkan untuk memahami bahwa aktivitas wirausaha dapat menjadi bagian dari ikhtiar dan ibadah apabila dilaksanakan berdasarkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kemanfaatan. Pendekatan tersebut sejalan dengan gagasan kewirausahaan Islami yang menempatkan pembentukan karakter dan nilai spiritual sebagai dasar dalam aktivitas ekonomi (Rahman, Rindwianto, dan Sari 2025). Dengan demikian, penyuluhan Islam memiliki kontribusi penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa, bukan hanya dengan mendorong kemampuan menciptakan peluang usaha, tetapi juga membentuk pribadi entrepreneur Muslim yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan.

Penyuluhan Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter entrepreneur mahasiswa karena di dalamnya terdapat proses pembinaan nilai-nilai religius, motivasi, etika bisnis, dan penguatan mental spiritual. Penyuluhan Islam tidak hanya dipahami sebagai aktivitas dakwah yang bersifat verbal, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki tanggung jawab sosial. Dalam konteks era digital, penyuluhan Islam dapat dilakukan melalui media sosial, seminar kewirausahaan Islami, pelatihan digital marketing syariah, dan pendampingan bisnis berbasis nilai-nilai Islam. Strategi tersebut dinilai efektif karena mahasiswa merupakan kelompok generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital (Fauzi 2023).

Pemanfaatan media digital dalam penyuluhan Islam menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship mahasiswa. Media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dijadikan sarana edukasi dan promosi bisnis Islami. Melalui media digital, mahasiswa dapat memperoleh motivasi, pengetahuan bisnis, serta contoh-contoh entrepreneur Muslim yang sukses dalam mengembangkan usaha berbasis syariah. Penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki efektivitas tinggi dalam menjangkau generasi muda karena bersifat fleksibel, interaktif, dan mudah diakses kapan saja (Latifah 2023).

Selain itu, strategi penyuluhan Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa juga dapat dilakukan melalui pendekatan spiritual entrepreneurship. Pendekatan ini menekankan bahwa aktivitas bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga mengandung nilai ibadah, kejujuran, amanah, dan kebermanfaatan bagi masyarakat. Mahasiswa yang memiliki pemahaman spiritual entrepreneurship cenderung memiliki mental usaha yang lebih kuat, mampu menghadapi tantangan bisnis, dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan usaha. Nilai-nilai spiritual tersebut menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter entrepreneur Muslim yang berintegritas di era digital (Rahman, Rindwianto, dan Sari 2025).

Dalam praktiknya, penyuluhan Islam juga dapat dilakukan melalui pendampingan usaha mahasiswa secara berkelanjutan. Pendampingan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi, konsultasi bisnis, dan penguatan mental entrepreneur mahasiswa agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis digital. Pendampingan menjadi penting karena banyak mahasiswa yang memiliki minat usaha namun mengalami kesulitan dalam pengelolaan bisnis, pemasaran produk, dan pengembangan inovasi usaha. Dengan adanya pendampingan berbasis nilai Islam, mahasiswa tidak hanya dibimbing dalam aspek bisnis, tetapi juga diarahkan agar menjalankan usaha secara jujur, amanah, dan sesuai prinsip syariah (Mutmainnah et al. 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat

pengembangan jiwa entrepreneurship mahasiswa melalui penyuluhan Islam juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital dan kewirausahaan syariah di kalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih memanfaatkan media digital hanya sebagai sarana hiburan dan belum mampu mengoptimalkannya sebagai media bisnis produktif. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa kewirausahaan bukan pilihan karier utama setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi penyuluhan Islam yang lebih inovatif, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi agar mampu menarik minat mahasiswa dalam bidang entrepreneurship (Surbakti, Mutiawati, dan Ritonga 2023).

Penguatan jiwa wirausaha mahasiswa melalui penyuluhan Islam juga memerlukan kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga dakwah,

komunitas bisnis syariah, dan pemerintah. Perguruan tinggi dapat berperan melalui pengembangan kurikulum entrepreneurship Islami, seminar bisnis digital, dan inkubator bisnis mahasiswa. Lembaga dakwah dapat memberikan pembinaan spiritual dan motivasi usaha berbasis nilai-nilai Islam. Sementara itu, pemerintah dapat memberikan dukungan melalui pelatihan, bantuan modal usaha, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis digital. Kolaborasi tersebut penting agar mahasiswa memiliki dukungan yang memadai dalam mengembangkan usaha berbasis syariah di era digital (Yulianto dan Castrawijaya 2025).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa strategi penyuluhan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship mahasiswa di era digital. Penyuluhan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter entrepreneur Muslim yang kreatif, inovatif, mandiri, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual. Melalui pemanfaatan media digital, pendekatan spiritual entrepreneurship, pelatihan bisnis syariah, dan pendampingan usaha mahasiswa, penyuluhan Islam dapat menjadi solusi dalam membangun generasi muda Muslim yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mampu menciptakan peluang ekonomi secara mandiri.

Perkembangan teknologi digital tidak hanya mengubah pola komunikasi masyarakat, tetapi juga memengaruhi cara generasi muda membangun pola pikir terhadap dunia kerja dan kewirausahaan. Era digital menghadirkan peluang yang sangat luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha berbasis teknologi melalui media sosial, marketplace, affiliate marketing, content creator, hingga bisnis jasa digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi entrepreneur muda yang kreatif dan inovatif. Akan tetapi, peluang tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena sebagian mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam membangun mental usaha, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan mengelola bisnis secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, penyuluhan Islam memiliki posisi penting sebagai sarana pembinaan mental dan spiritual dalam membentuk karakter entrepreneur Muslim yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam perspektif Islam, kegiatan wirausaha bukan sekadar aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt. Konsep entrepreneurship

dalam Islam menekankan pentingnya nilai kejujuran, amanah, kerja keras, tanggung jawab sosial, dan keberkahan dalam memperoleh rezeki. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun etika bisnis mahasiswa di tengah perkembangan ekonomi digital yang sangat kompetitif. Mahasiswa yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih mampu menjalankan aktivitas bisnis secara etis dan bertanggung jawab sehingga tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan aspek kemanfaatan sosial bagi masyarakat (Rahman, Rindwianto, dan Sari 2025).

Perubahan pola bisnis di era digital juga menuntut mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memanfaatkan media digital secara produktif dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, penyuluhan Islam dapat diarahkan pada pembinaan etika penggunaan media digital agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan usaha yang halal dan produktif. Penggunaan media sosial secara bijak dapat menjadi strategi efektif dalam membangun branding usaha, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan daya saing bisnis mahasiswa di era digital (Latifah 2023).

Pengembangan jiwa entrepreneurship mahasiswa melalui penyuluhan Islam juga berkaitan erat dengan pembentukan mindset entrepreneur. Banyak mahasiswa yang masih memiliki pola pikir bahwa kesuksesan hanya dapat dicapai melalui pekerjaan formal sebagai pegawai negeri atau karyawan perusahaan. Padahal, perkembangan ekonomi digital justru memberikan peluang yang sangat besar bagi generasi muda untuk membangun usaha mandiri dengan modal yang relatif kecil. Penyuluhan Islam dapat berperan dalam mengubah pola pikir tersebut melalui pemberian motivasi, edukasi bisnis, dan penguatan keyakinan bahwa berwirausaha merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan demikian, mahasiswa dapat memiliki keberanian untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada lapangan pekerjaan formal.

Pentingnya pembentukan mindset entrepreneur juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan risiko bisnis. Dunia usaha memiliki tingkat persaingan yang tinggi sehingga diperlukan mental yang kuat, disiplin, dan pantang menyerah. Dalam

Islam, sikap sabar, tawakal, dan kerja keras menjadi nilai penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Penyuluhan Islam dapat membantu mahasiswa memahami bahwa kegagalan usaha bukan akhir dari segalanya, melainkan bagian dari proses pembelajaran menuju keberhasilan. Mahasiswa yang memiliki kekuatan spiritual cenderung lebih mampu menghadapi tekanan dan tantangan bisnis dibandingkan mahasiswa yang hanya berorientasi pada keuntungan material semata.

Di era digital, pengembangan entrepreneurship mahasiswa juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan ekonomi kreatif berbasis syariah. Ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat karena didukung oleh perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Mahasiswa dapat mengembangkan berbagai jenis usaha kreatif seperti bisnis kuliner halal, fashion Muslim, desain digital, konten kreator Islami, hingga jasa pemasaran digital berbasis syariah. Penyuluhan Islam dapat berperan dalam memberikan edukasi mengenai prinsip-prinsip bisnis halal, etika pemasaran Islami, dan pengelolaan usaha sesuai syariat Islam sehingga mahasiswa mampu membangun usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bernilai ibadah.

Pelatihan kewirausahaan berbasis syariah juga menjadi bagian penting dalam strategi penyuluhan Islam di era digital. Pelatihan tersebut dapat dilakukan melalui seminar, workshop, mentoring bisnis, dan praktik langsung pengelolaan usaha digital. Materi pelatihan dapat mencakup digital marketing, pengelolaan marketplace, strategi branding produk halal, hingga manajemen keuangan syariah. Pelatihan tersebut penting karena banyak mahasiswa memiliki minat usaha tetapi belum memiliki keterampilan praktis dalam menjalankan bisnis digital. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, mahasiswa akan lebih siap menghadapi perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif dan dinamis (Qalbia dan Saputra 2024).

Tantangan terbesar dalam pengembangan entrepreneurship mahasiswa di era digital adalah rendahnya konsistensi dan motivasi usaha. Sebagian mahasiswa mudah tertarik memulai bisnis karena mengikuti tren media sosial, tetapi tidak memiliki kesiapan mental untuk mempertahankan usaha dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menyebabkan banyak usaha mahasiswa berhenti di tengah jalan karena kurangnya manajemen usaha dan lemahnya motivasi internal. Oleh karena itu, penyuluhan Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan

melalui pendekatan personal, mentoring, dan pembinaan spiritual agar mahasiswa memiliki komitmen dan ketahanan mental dalam menjalankan usaha.

Pendampingan usaha berbasis nilai Islam juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan entrepreneurship mahasiswa. Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis bisnis, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, penguatan motivasi, dan evaluasi perkembangan usaha mahasiswa. Pendampingan yang dilakukan secara intensif dapat membantu mahasiswa mengatasi berbagai kendala bisnis seperti kesulitan pemasaran, pengelolaan modal, dan persaingan usaha digital. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, mahasiswa akan lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha dan memiliki arah bisnis yang lebih jelas (Mutmainnah et al. 2025).

Pengembangan entrepreneurship mahasiswa melalui penyuluhan Islam juga memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Lingkungan keluarga yang mendukung aktivitas usaha mahasiswa akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan mental entrepreneur. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat keberanian mahasiswa dalam memulai usaha. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara keluarga, perguruan tinggi, komunitas bisnis, dan lembaga dakwah dalam membangun budaya entrepreneurship di kalangan mahasiswa.

Selain itu, pemerintah juga memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan entrepreneurship mahasiswa berbasis digital. Dukungan pemerintah dapat dilakukan melalui program pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, pengembangan UMKM digital, dan pemberian akses terhadap platform bisnis online. Program-program tersebut penting untuk meningkatkan daya saing mahasiswa dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital yang semakin kompleks. Dukungan kebijakan pemerintah juga dapat mendorong terciptanya ekosistem bisnis syariah yang lebih berkembang di kalangan generasi muda.

Dalam konteks dakwah modern, penyuluhan Islam berbasis entrepreneurship dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Dakwah tidak hanya berorientasi pada penyampaian ajaran agama secara teoritis, tetapi juga harus mampu memberikan solusi nyata terhadap persoalan ekonomi masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki potensi besar menjadi agen perubahan sosial

melalui pengembangan usaha berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, penyuluhan Islam perlu diarahkan pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga produktif, kreatif, dan mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa strategi penyuluhan Islam dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship mahasiswa di era digital memiliki peran yang sangat penting dan relevan dengan perkembangan zaman. Penyuluhan Islam mampu menjadi sarana pembinaan mental, spiritual, dan sosial mahasiswa dalam membangun karakter entrepreneur Muslim yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui pemanfaatan media digital, penguatan spiritual entrepreneurship, pelatihan bisnis syariah, dan pendampingan usaha secara berkelanjutan, mahasiswa dapat memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha yang produktif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pengembangan entrepreneurship mahasiswa melalui penyuluhan Islam tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi individu, tetapi juga berperan dalam membangun kesejahteraan masyarakat dan penguatan ekonomi umat di era digital.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi penyuluhan Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa di era digital, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan Islam memiliki peran penting dalam membentuk mental, spiritual, dan karakter kewirausahaan mahasiswa. Strategi penyuluhan Islam dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital, pendekatan spiritual entrepreneurship, pelatihan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam, serta pendampingan usaha secara berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi dan keberanian berwirausaha, tetapi juga membentuk karakter entrepreneur yang kreatif, inovatif, mandiri, amanah, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku bisnis mahasiswa yang berlandaskan kejujuran, amanah, tanggung jawab, kerja keras, dan kemaslahatan. Dengan demikian, penyuluhan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pemberdayaan mahasiswa dalam membangun kemandirian ekonomi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan memperluas peran penyuluhan Islam pada aspek pemberdayaan ekonomi dan pengembangan jiwa wirausaha mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perguruan tinggi, lembaga dakwah, dan penyuluh Islam dalam mengembangkan program pembinaan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan penelitian lapangan agar dapat menguji secara empiris efektivitas strategi penyuluhan Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Darmawati, N., dan Cecep Castrawijaya. (2025). "The Transformation of Da'wah Institutions: Developing Entrepreneurial Products in the Disruptive Era." *Abdurrauf Journal of Islamic Studies* 4(3). <https://doi.org/10.58824/arjis.v4i3.446>
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1): 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi. (2023). "Strategi Dakwah di Era Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 13(1). <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i1.2433>
- Fauzi. (2023). "Strategi Dakwah di Era Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 13(1). <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i1.2433>
- Fauzi. (2023). "Strategi Dakwah di Era Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 13(1). <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i1.2433>
- Komala, Ratna. (2021). "Strategi Agenda Setting Media Televisi Studi Kualitatif-Eksploratif." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (Jkomdis)* 1(1): 38-48. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i1.6>
- Latifah, Nur. 2023. "Strategi Dakwah Islam di Era Digital." *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 4(1): 104-116. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/alinsan/article/view/418>
- Mutmainnah, A., S. Harbiah, Risma, dan M. W. Abdullah. (2025). "Entrepreneurship Syariah di Era Platform: Strategi Adaptif UMKM Halal Menghadapi Transformasi Digital." *Al-Mutsla* 7(2). <https://doi.org/10.46870/jstain.v7i2.1653>
- Nurahma, Gilang Asri, dan Wiwin Hendriani. (2021). "Tinjauan Sistematis Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Mediapsi* 7(2): 119-129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>

- Puspita, V. A., D. Rinaldo, Gunardi, dan Y. Ratna. (2023). "Implementasi Model Edukasi Investasi Saham Syariah di Era Digital bagi Mahasiswa Pelaku UMKM." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 7(1). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian-dan-kewirausahaan/article/view/4299>
- Qalbia, F., dan M. R. Saputra. (2024). "Transformasi Digital dan Kewirausahaan Syariah di Era Modernitas: Peluang dan Tantangan dalam Ekonomi Syariah di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi* 2(2): 389-406. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i2.2665>
- Rahman, M., P. Rindwianto, dan H. P. Sari. (2025). "Pendidikan Kewirausahaan Islami Sebagai Solusi Pengangguran Generasi Muda." *Qouba: Jurnal Pendidikan* 2(2). <https://doi.org/10.61104/qb.v2i2.432>
- Surbakti, M. F. A., Mutiawati, dan H. J. Ritonga. (2023). "Membangun Koneksi dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah yang Efektif dalam Era Digital." *Al-DYAS* 2(2): 298-306. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i2.1153>
- Yulianto, Yoga Agus, dan Cecep Castrawijaya. (2025). "Inovasi Dakwah Berbasis Kewirausahaan Islami: Strategi Adaptif dan Kolaboratif di Era Disruptif." *Journal of Business Economics and Management*. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/819>
- Nurahma, Gilang Asri, dan Wiwin Hendriani. (2021). "Tinjauan Sistematis Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Mediapsi* 7(2): 119-129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>